

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. PT. AIA Financial

PT. AIA FINANCIAL (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2009, PT. AIG Life berubah nama menjadi PT. AIA Financial berdasarkan surat nomor 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. Dan sesuai salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham PT. AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana,SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Nomor AHU-21773.A.H01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT.AIA Financial yang sebelumnya PT.AIG Life.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK).¹

2. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Financial menawarkan beragam layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 24 kantor

¹ <http://www.aia-financial.co.id> (Diunduh pada tanggal 07 Oktober 2019 pukul 10:30).

pemasaran, manukife Indonesia melayani lebih 2,3 Juta nasabah di Indonesia.

PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).²

3. PT. Prudential Life Assurance

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Prudential Indonesia memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001

² <http://www.manulife-indonesia.com> (Diunduh pada tanggal 07 Oktober 2019 pukul 10:45 WIB).

tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008. Perusahaan juga memiliki izin usaha Unit Syariah berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor KEP 167/KM.10/2007 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Agustus 2007.

Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis Syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesiasejakpendiriannya. Sampai dengan 31 Desember 2017, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di

Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,3 juta nasabah melalui lebih dari 277.000 tenaga pemasar berlisensi di 408 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali.³

4. PT.Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha

PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha (Amanah Githa) adalah Asuransi Jiwa Syariah yang didirikan pada tanggal 24 September 2012 di Jakarta oleh Dana Pensiun Perhutani dan PT Arga Cipta Grande (ESQ 165). **Pendirian Asuransi Jiwa Syariah Terbaik** di Indonesia ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para stakeholdersnya dan masyarakat pada umumnya. Amanah Githa menjalankan proses bisnisnya dengan prinsip syariah yang disertai dengan penanaman rasa saling tolong menolong dalam

³<http://www.prudential.co.id>(diunduh pada tanggal 07 oktober 2019 pukul 11:00 WIB)

menanggulangi risiko keuangan akibat suatu musibah diantara peserta.⁴

5. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo no. 357, dengan modal Rp 500 juta dan disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/450/6 Tanggal 9 Desember 1975. CAR pertama kali mendapat izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP.492/DJM/III-5/11/1975 Tanggal 15 November 1975. Setelah beberapa kali perpanjangan perijinan usaha, secara tetap dan tanpa batas Perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987. Perusahaan memiliki Unit Usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor,

⁴ <http://www.amanahgitha.com>(diunduh pada tanggal -7 oktober 2019 pukul 11:30 WIB)

nomor: KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995.

Sejak didirikan, Para Pendiri, seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah berkomitmen untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan memberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR. Kemajuan dan pencapaian tersebut dapat diukur, kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR.

Tahun 2018 perseroan memiliki kekayaan lebih dari Rp 6,8 trilyun, dengan risk based capital (RBC) lebih dari 120%. Perusahaan adalah satu-satunya perusahaan asuransi jiwa dan yang pertama berhasil meraih Platinum Award atas predikat 'sangat bagus' selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dari

majalah InfoBank, dan yang pertama meraih 16 Unit Link Awards kinerja tahun 2015, 11 Unit Links Award kinerja tahun 2016, 8 Unit Link Awards Investor-Invovesta kinerja tahun 2017, dan 25 Unit Links Award kinerja tahun 2018 terdiri 17 untuk produk unitlink berbasis konvensional dan 8 produk unitlink berbasis syariah.⁵

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari laporan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asuransi dan dana tabarru’.

⁵ <http://www.Car.co.id> (Di unduh pada tanggal 07 oktober 2019 pukul 12:00 WIB)

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Pendapatan asuransi dan Dana Tabarru'
Tahun 2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama	Tahun	Pendapatan Asuransi	Dana Tabarru
1	PT.AIA FINANCIAL	2011	5.285	4.489
		2012	15.188	14.325
		2013	38.870	34.046
		2014	55.857	64.011
		2015	58.991	122.876
		2016	57.667	195.296
		2017	58.560	422.828
		2018	53.276	443.448
2	PT. ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA	2011	749	438
		2012	1.539	1.015
		2013	3.012	2.043
		2014	4.849	3.285
		2015	10.047	4.936
		2016	14.623	7.660
		2017	22.542	9.581
		2018	30.105	4.503
3	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE	2011	159.230	99.278
		2012	194.356	130.198
		2013	267.765	182.572
		2014	385.532	293.429
		2015	433.978	416.681
		2016	453.115	480.472
		2017	520.541	632.339
		2018	559.280	769.995
4	PT.ASURANSI JIWA SYARIAH AMANAH GIRI ARTHA	2011	0	0
		2012	1	1
		2013	6.144	862

		2014	7.903	2.720
		2015	1.412	2.236
		2016	6.935	3.950
		2017	8.206	5.445
		2018	10.376	9.770
5	PT.ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA UNIT SYARIAH	2011	10.969	3.976
		2012	15.565	6.992
		2013	21.899	7.675
		2014	18.784	11.247
		2015	7.215	16.169
		2016	5.644	20.680
		2017	4.223	19.941
		2018	-81	15.434

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

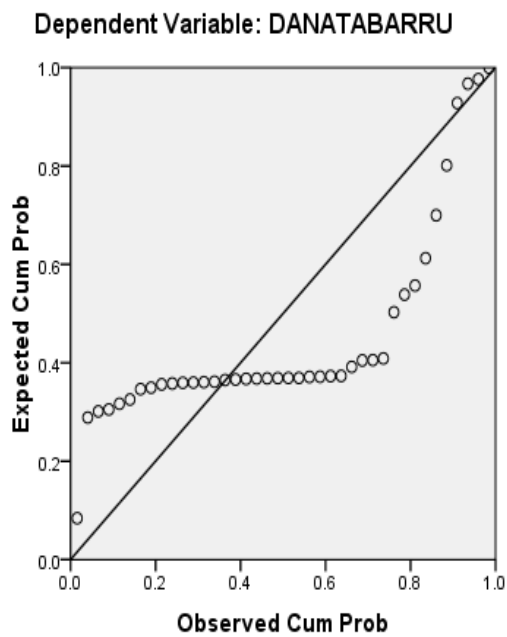
Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot, sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametic Kolmogorov-Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan output sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Probabilty-plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder yang diolah (SPSS 16.0),2019

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-tik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat

disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.706533642
Most Extreme Differences	Absolute	.359
	Positive	.359
	Negative	-.243
Kolmogorov-Smirnov Z		2.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah (SPSS 16.0),2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai asymp.sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,981 ($p=0,981$) karena $p=0,981 > \alpha = 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park, dengan melakukan LNE12 terhadap data yang di uji. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	503.664	301.712		3.692	.099
	LN_pendapatanAS	4.830	.547	.674	5.630	.001

a. Dependent Variable: LN_danatabarru

Sumber : data sekunder yang diolah (SPSS 16.0),2019

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau sig.(2-tailed) variabel pendapatan asuransi (X) sebesar 0,001 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah atau terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Karena dalam model ini masih terjadi heteroskedastisitas maka peneliti melakukan penelitian lain menggunakan uji glesjer dengan melakukan LAG terhadap data yang diuji hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.535	24.859		3.682	.001
	LAG_pendaptanAS	.594	.156	.031	3.417	.789

a. Dependent Variable: LAG_Danatabarru

Sumber : data sekunder yang diolah (SPSS 16.0),2019

Dari hasil diatas diketahui bahwa dengan uji glesjer dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai mutlak residualnya > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel pendapatan asuransi (X) adalah 0,789. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C .uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah SPSS 16.0 adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Autokorelasi

(sebelum di obati)

Model Summary^b

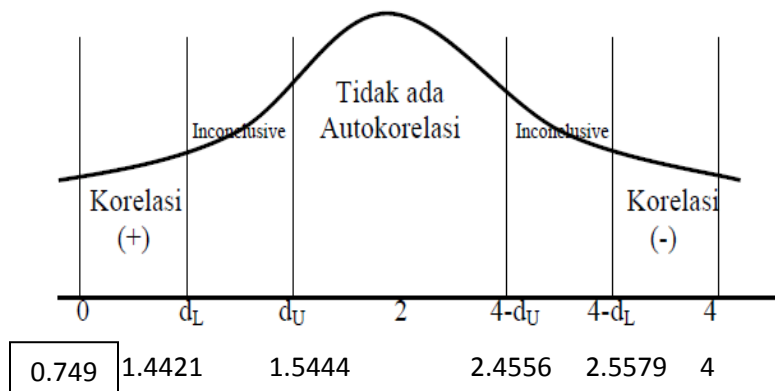
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.882	.872	80.10452	0.749

a. Predictors: (Constant), LG10_pendapatanAS

b. Dependent Variable: LG10_danatabarru

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,749. Jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independet 1 (k=1). Nilai dl (batas bawah) 1.4421 dan nilai batas du (batas atas) sebesar 1.5444, karena nilai DW berada

diantara $0 < d < d_L$. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.



Karena nilai DW (0.749) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif. Maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) dengan melakukan LAGRESS pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D_{Tabel} . hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika $d_l < d < d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak)
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif (tidak ada keputusan)
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak autokorelasi (jangan tolak)

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin- watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.760	.746	172.062	1.808

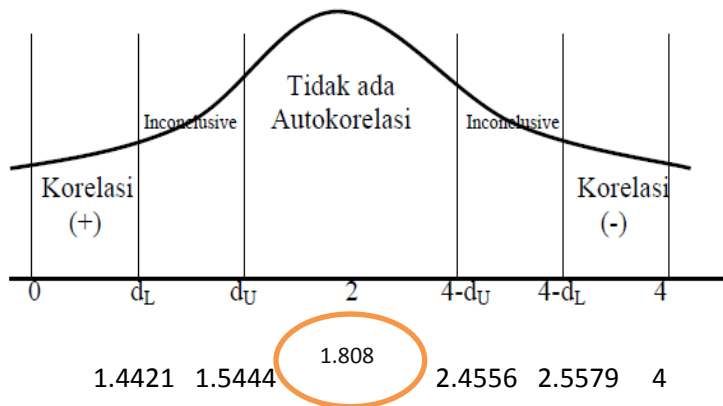
a. Predictors: (Constant), LAG_pendapatanAS

b. Dependent Variable: LAG_DANATABARRU

Sumber : data sekunder yang diolah (SPSS 16.0),2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.808 jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 1(k=1). Nilai DW 1.808 lebih besar dari batas atas (d_u) 1.5444 dan kurang dari ($4 - d_u$) 2.4556 atau

$1.5444 < 1.808 < 2.4556$. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (1.808) berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Output analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	507.617	301.170		2.848	.000
	LN_pendapatanA S	3.825	.245	.678	5.689	.000

a. Dependent Variable: LN_DANATABARRU

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bx$$

$$Y=507.617+2.848X$$

Dimana:

Y = variabel dependen (dana tabarru')

X= variabel independen (pendapatan asuransi)

Jadi berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana tersebut, maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Nilai konstan yang diperoleh sebesar 507.617 hal ini berarti jika pendapatan asuransi sama dengan nol, maka dana tabarru' senilai 507.617
- b. Koefisien korelasi (X) sebesar 2.848 artinya apabila pendapatan naik sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai Y (dana tabarru') berpengaruh positif sebesar 2.848

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel dengan taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang digunakan:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .
2. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$. atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	507.617	301.170		2.848	.000
LN_pendapatanAS	3.825	.245	.678	5.689	.000

a. Dependent Variable: LN_DANATABARRU

Sumber : data sekunder yang diolah (SPSS 16.0),2019

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel hasil pendapatan asuransi 5.689 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-k-1$ maka $40-1-1=38$ dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% maka nilai t_{tabel} $5.689 > 2.02439$) dan nilai signifikan sebesar 0.000, karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan asuransi berpengaruh signifikan terhadap dana tabarru' di perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK.

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya penaksiran korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 4.10

Pedoman Uji koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi r sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.760	.746	172.062	1.808

a. Predictors: (Constant), LAG_pendapatanAS

b. Dependent Variable:LAG_ DANATABARRU

Sumber :data sekunder diolah(spss 16.0),2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.878 artinya 87.8% terletak pada interval koefisien korelasi sebesar 0,80 - 0,1000 yang artinya hubungan pendapatan asuransi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap dana tabarru'.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan analisa dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh Koefisien determinasi R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.760	.746	172.062	1.808

a. Predictors: (Constant), LAG_pendapatanAS

b. Dependent Variable:LAG_DANATABARRU

Sumber :data sekunder diolah(spss 16.0),2019

Hasil analisis determinasi dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R^2 (R-Square) 0.760. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendapatan asuransi terhadap dana tabarru' 76.0% yang artinya 76.0% perubahan dana tabarru dipengaruhi oleh pendapatan asuransi dan sisanya 24.0% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

Pengaruh pendapatan asuransi terhadap dana tabarru'di perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}

untuk variabel hasil pendapatan asuransi 5.869 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-k-1$ maka $40-1-1=38$ dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% maka nilai t_{tabel} (5.689 > 2.02439) dan nilai signifikan sebesar 0.000, karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sementara koefisien regresi variabel pendapatan asuransi sebesar 5.689. hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asuransi secara signifikan positif, artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan asuransi dengan dana tabarru', semakin naik pendapatan asuransi maka semakin meningkat dana tabarru'.

Hubungan pendapatan asuransi terhadap dana tabarru' sebesar 76.0% yang artinya 76.0% perubahan dana tabarru' dipengaruhi oleh pendapatan asuransi dan sisanya 24.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Asuransi syariah setiap premi yang dibayarkan oleh peserta itu bisa disebut sebagai pendapatan asuransi, pendapatan asuransi berasal dari kontribusi peserta yang dikurangi dengan ujroh dan dimasukkan kedalam rekening dana tabarru' dan investasi.